

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran praktik menyanyi di SMP N 1 Nanggulan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sebagai awal dari setiap pertemuan untuk menyampaikan materi ajar yang akan disampaikan pada tiap pertemuan tersebut. Kemudian guru menggunakan metode imitasi dengan memberikan contoh dan siswa menirukannya. Agar dapat memacu penguasaan materi ajar pada para siswa, dilanjutkan dengan metode latihan. Metode latihan tersebut diterapkan dengan meminta siswa untuk melatih secara berulang-ulang praktik setiap materi ajar yang diberikan secara bertahap pada jam pembelajaran musik yang berlangsung. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk melatih secara mandiri di rumah masing-masing. Tahap berikutnya diterapkan metode demonstrasi dengan meminta siswa praktik menyanyi secara berkelompok membawakannya dengan berekspresi musikal, sesuai makna dari lirik lagu seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Sebagai tahap akhir setiap siswa maju satu persatu ke depan kelas untuk mendemonstrasikannya sebagai persiapan ujian. Untuk tolak ukur keberhasilan instrumen tolak ukur keberhasilan pembelajaran, dilaksanakan ujian praktik menyanyi sesuai materi ajar yang telah diberikan.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMP N 1 Nanggulan terdiri atas metode ceramah, imitasi, latihan dan demonstrasi. Penerapan metode ceramah dilakukan oleh guru dengan menyampaikan penjelasan materi

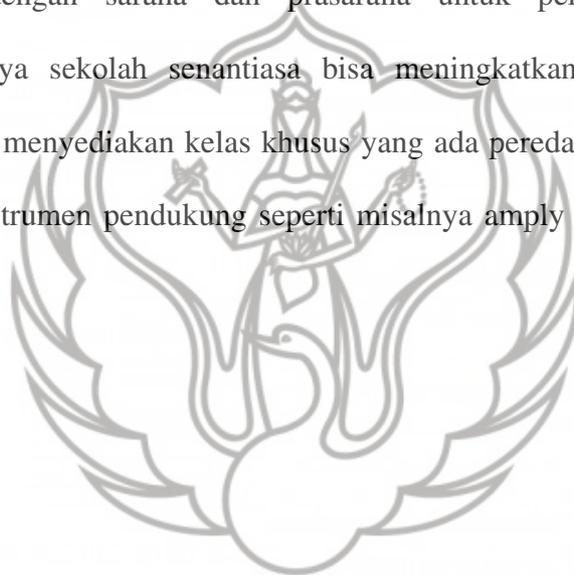
pelajaran secara lisan, meliputi semua materi ajar seperti teknik pernapasan, teknik dasar menyanyi dengan pengucapan artikulasi dan intonasi yang tepat, makna yang tersirat dalam kalimat syair lagu agar dapat menjiwai dan mengekspresikannya serta posisi tubuh saat bernyanyi termasuk penggunaan mikrofon. Metode imitasi diterapkan oleh guru secara bertahap dengan cara siswa diminta menirukan semua materi ajar secara bertahap, seperti materi yang tercakup dalam metode ceramah tersebut. Dalam metode imitasi ini dilakukan secara praktik menirukan contoh yang diajarkan oleh guru. Metode latihan diterapkan oleh guru secara bertahap dengan meminta siswa untuk melatih secara mandiri tahapan-tahapan materi ajar yang tercakup pada metode imitasi tersebut. Metode demonstrasi diterapkan pada setiap tahap materi ajar, seperti materi ajar yang tercakup pada metode pelatihan dengan penekanan pada penyajian repertoar lagu sebagai persiapan ujian.

Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan kondisi ruangan bercendela kaca, terletak berdekatan dengan jalan raya dan bersebelahan dengan lapangan olah raga sehingga membuat siswa-siswa tertentu menjadi terganggu dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti untuk kelas VIII A terlihat lebih banyak yang memperhatikan proses pembelajaran oleh karena sebagian besar siswa mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran musik. Sedangkan untuk kelas VIII F sesuai pengamatan peneliti lebih banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran musik oleh karena sebagian besar kurang berminat terhadap pembelajaran

musik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi melalui pelaksanaan ujian terhadap nilai yang diperolehnya.

B. Saran

1. Bagi para siswa yang memiliki minat untuk mengikuti pelajaran menyanyi dengan baik dan memiliki bakat menyanyi serta musikalitas yang baik seyogyanya secara berkesinambungan diberikan kesempatan untuk tampil di acara-acara sekolah dan mengikuti lomba-lomba menyanyi.
2. terkait dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran menyanyi seyogyanya sekolah senantiasa bisa meningkatkan kualitasnya. Seperti misalnya menyediakan kelas khusus yang ada peredamnya, selalu meng-*up grade* instrumen pendukung seperti misalnya amply dan mikrophone yang layak.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Djiwandana, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, PT Grassindo, Jakarta, 2006.
- Hamalik dan Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, PT Citra Aditya Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Husdarto dan Yudha M Saputra, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Nuansa Aksara, Sleman, 2007.
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Russ Media, Yogyakarta, 2013.
- Mulyoso, *Kurikulum yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Raharjo, Mulyo dan Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Gava Media, Yogyakarta, 2012.
- Satya, Bayu, *Teknik Dasar Bernyanyi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Soeharto, *Kamus Musik*, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 1992.
- Sofyan, *Psikologi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sujdana, *Teori Pembelajaran*, Sinar Baru Algensido, Bandung, 2001.
- Sukohardi, Al., *Teori Musik Umum*, Percetakan Rejeki, Yogyakarta, 2011.
- Surya, Muhamad, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bani Quarisy, Bandung, 2004.

Susilo, Djoko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Pinus, Yogyakarta, 2006.

Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Pustaka Bani Quarisy, Bandung, 2005.

Tim Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen II*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2014.

Udin, S, *Model-Model Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kuriulum Berbasis Kompetensi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005.



Nara Sumber

Wawancara dengan Bapak Giyono Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo,
Senin 16 Maret 2015, pukul 10.15 WIB, di Nanggulan, Kulon Progo.

Wawancara dengan Ibu Herimintarsih guru Seni Musik SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo,
Senin 16 Maret 2015, pukul 10.15 WIB, di Nanggulan, Kulon Progo.

